

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap pengusaha mendirikan usahanya tentu banyak kendala yang dihadapi pengusaha sehingga pengusaha sampai di titik keberhasilan, mendirikan usaha UMKM kuliner kemasan tentu banyak melewati proses sehingga bisa sampai mencapai tujuan pengusaha, dengan sudah lama berdirinya usaha ini tentu tidak sedikit kendala yang dialami oleh pemilik UMKM kuliner kemasan. Terutama kendala pasokan bahan baku, jika bahan baku susah didapatkan tentu menghambat pengusaha untuk memproduksi usahanya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

Kriteria dari usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan sebanyak Rp. 3000.000.000 (tiga ratus juta rupiah), jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan (UU No. 20 tahun 2008). UMKM merupakan unit atau usaha yang sangat produktif pada semua sektor perekonomian. UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah usaha (Solang et al., 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau pelaku ekonomi, tergolong usaha mikro, kecil, dan menengah, serta mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara.

UMKM ini terdapat suatu batasan dalam menentukan usaha mikro yaitu dari

jumlah tenaga kerjanya. Ada dua bentuk kategori usaha mikro berdasarkan pengelompokan dari lembaga lokal dan internasional. Menurut lembaga lokal yang ada di Kota Padang, terutama instansi pemerintah, membatasi tenaga kerja dalam usaha mikro sebanyak satu sampai empat orang, sementara itu seperti lembaga donor membatasi jumlah tenaga kerja maksimal sepuluh orang. Selain itu, usaha mikro juga diidentikkan sebagai usaha rumah tangga karena sebagian besar kegiatannya dilakukan di rumah, menggunakan teknologi tradisional atau sederhana, dan berorientasi pada pasar lokal (Juliana, 2020).

Meskipun peningkatan pertumbuhan UMKM dibarengi dengan perkembangan positif peran strategis UMKM, namun banyak kendala yang dihadapi para pemilik UMKM sangatlah kompleks. Berdasarkan data, kendala dalam mendirikan usaha UMKM kuliner kemasan, kesulitan mendapat bahan baku, susah mempertahankan harga karena bahan baku yang sering naik, bahan baku yang didapatkan kurang berkualitas.

Usaha mikro dan kecil memiliki kelebihan seperti kemampuan menggunakan tenaga kerja dan menggunakan sumberdaya lokal, serta bersifat lebih fleksibel. Oleh karena itu usaha ini menjadi pilar utama ekonomi di Indonesia (Supranto, 2006:1). Selain itu usaha kecil dan mikro merupakan kegiatan usaha yang berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Oleh sebab itu, melihat peran strategis tersebut, maka usaha mikro kecil perlu didukung karena dapat menjadi penopang perekonomian negara. Untuk mengembangkan UMKM sejak tahun 2008 dinyatakan bahwa, pemerintah pusat

dan daerah secara bersama-sama memberdayakan dan mengembangkan UMKM yang ada. Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Indonesia, jumlah UMKM September tahun 2022 sebanyak 8.720.546 unit (informasi BPS, 2022 ).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ikut mendorong pertumbuhan UMKM. Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (Sumbar) melanjutkan pendataan lengkap koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM ) pada 15 september hingga 14 Oktober 2023 di provinsi tersebut. Pendataan lengkap koperasi dan UMKM merupakan pendataan seluruh pelaku dan unit usaha/perusahaan dengan skala usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia, kata Kepala BPS Sumbar.

UMKM dilaksanakan secara bertahap yang dimulai pada 2022 dan ditargetkan selesai pada 2024. Pendataan ditunjuk untuk memperoleh data koperasi maupun UMKM yang bergerak di berbagai aktivitas usaha kecuali usaha pertanian. Selain itu, pendataan lengkap koperasi dan UMKM juga bertujuan untuk memperoleh profil data yang mencakup pelaku usaha, unit usaha/perusahaan menurut tempat maupun lapangan usaha dan penggunaan tenaga kerja. Termasuk juga memperoleh data pasokan dan pasar, struktur pendapatan dan pengeluaran dari kegiatan usaha/perusahaan, permodalan serta pemanfaatan digitalisasi pada koperasi dan UMKM. Sementara itu, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Sumbar Edrizal menyebutkan hingga Juni 2023 tercatat 4.004 unit koperasi dan UMKM yang tersebar di 19 kabupaten dan kota di provinsi itu.

Usaha Kecil Menengah memegang peranan sangat penting dalam

menunjang perekonomian suatu daerah. Kehadiran UMKM bukan saja untuk peningkatan pendapatan. Hal ini bisa dimengerti karena sektor UMKM melibatkan banyak orang dengan berbagai usaha. Pemerintah sudah mempunyai komitmen memberdayakan ekonomi rakyat dalam hal ini UMKM dan koperasi. Namun misi sempat belum dilakukan dengan baik, seiring dengan kebijakan pemerintah yang masih mengandalkan usaha besar sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi (Elfiana et al., 2023)

Sektor UMKM umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik, karena timbulnya usaha baru tidak mempergunakan fasilitas/kelembagaan yang tersedia, tidak mempunyai izin usaha, pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja, pada umumnya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi tidak sampai sektor ini. Umumnya UMKM Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menghambat kegiatan usahanya. Berbagai hambatan tersebut meliputi pemasaran, keterbatasan finansial, keterbatasan SDM berkualitas, masalah bahan baku, keterbatasan teknologi, infrastruktur pendukung dan rendahnya komitmen pemerintah (Hati, 2009).

Industri kecil bisa dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Dengan memberikan banyak pekerjaan kepada masyarakat, industri kecil memberikan kesempatan kepada orang untuk memperoleh penghasilan yang kemudian dapat berdampak positif pada tingkat konsumsi dan daya beli dalam masyarakat. Industri kecil memberikan peluang bagi orang untuk menjadi pengusaha. Dengan memudahkan akses ke peluang bisnis, industri kecil dapat mendorong



kewirausahaan dan membantu menciptakan lebih banyak pelaku usaha. Dengan itu, perkembangan industri kecil memiliki dampak baik yang signifikan terhadap perekonomian dan lapangan kerja suatu wilayah atau negara. (Fauza et al., 2023)

Sumatera Barat merupakan wilayah dengan kegiatan perekonomian melakukan sektor UMKM khususnya mengelola hasil pertanian, salah satu daerah provinsi Sumatera Barat yang memiliki banyak industri adalah Kota Padang. Industri kecil menengah berkembang pesat dan terkenal di Kota Padang adalah industri. Dari hasil observasi diketahui khususnya di Kelurahan Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang terdapat berbagai jenis usaha UMKM kuliner kemasan yaitu :

**Tabel 1.1 Jenis Usaha UMKM di Kelurahan Padang Besi**

No	Jenis UMKM	Usaha UMKM	Jumlah
1	Kuliner saji	Lontong gulai, lotek, soto dan gorengan	5
2	Kuliner kemasan	Kue bawang, bawang goreng, rakik kacang rakik maco, dan kue donat	5
3	Jasa	Penjahit, bengkel, dan salon	3
4	Kerajinan	Tas rajut, bedcover, dan sprai	3
5	Dagang	Warung dan toko	2
<b>Total</b>			<b>18</b>

*Sumber: Monografi Kelurahan 2024*

Perkembangan UMKM yang meningkat dari segi kualitas tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM. Permasalahan klasik yang dihadapi adalah rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi oleh UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UMKM dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya. Sedangkan masalah eksternal yang biasa dihadapi oleh

UMKM diantaranya adalah besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung dan kelangkaan bahan baku. Perolehan legalitas formal hingga saat ini juga masih merupakan persoalan mendasar bagi UMKM di Indonesia, menyusul tingginya biaya yang harus dikeluarkan dalam pengurusan perizinan. Bersamaan dengan masalah tersebut, UMKM juga menghadapi tantangan globalisasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan bersamaan dengan cepatnya tingkat kemajuan teknologi.

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah, atau disingkat UMKM, dijadikan sebagai solusi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi kesulitan pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerja yang cukup bagi masyarakat. Pemerintah dalam hal ini memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk mengurus daerah otonomnya sendiri. Pemerintah daerah wajib memfasilitasi pengembangan UMKM di daerah masing-masing agar tepat sasaran. Melihat ada banyaknya potensi serta ketersediaan sumber daya manusia serta sumber daya alam, pemerintah harus memanfaatkan hal tersebut untuk menjadi batu loncatan mengembangkan ekonomi daerahnya. UMKM memiliki jumlah yang banyak, walaupun industri kecil dan menengah dinilai kecil dalam skala jumlah pekerjaannya, aset maupun omsetnya, tetap saja hal ini memegang peran yang penting bagi pemerintah Indonesia dalam menumbuhkan tingkat perekonomian di Indonesia (Kartika et al., 2019).

Menurut data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Padang ada 41.787 unit usaha mikro yang akan dikembangkan kedepannya yang bertujuan untuk peningkatan perekonomian khususnya pada masyarakat Kota Padang. Dari

data, Ritel merupakan jenis usaha saji sebanyak 13923, jasa sebanyak 4532, kemasan sebanyak 3920 dan kerajinan sebanyak 1278 unit. Hal ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, serta pelatihan dan pembinaan kewirausahaan, melengkapi fasilitas berupa perizinan usaha mikro untuk mempermudah pelaku usaha mikro sehingga lebih berfokus kepada produksi dan strategi pemasaran produk (Perdana, 2002).

Saat ini kuliner kemasan yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, melalui dari anak-anak hingga dewasa kebutuhan untuk mengkonsumsi kuliner kemasan di kalangan masyarakat juga meningkat sehingga membuat bisnis dalam industri UMKM kuliner kemasan berkembang pesat dan memiliki suatu peluang usaha yang menjanjikan. Jumlah UMKM kota padang per 2021 dapat dilihat di tabel 2 bawah ini:

**Tabel 1.2 Jumlah UMKM di Kota Padang**

No	Kecamatan	Jumlah pelaku usaha
1	Padang Utara	2.428
2	Padang Barat	1.892
3	Padang Timur	2.069
4	Padang Selatan	2.837
5	Nanggalo	1.979
6	Kuranji	1.467
7	Pauh	2.639
8	Lubuk Begalung	5.345
9	Lubuk Kilangan	1.219
10	Koto Tangah	4.380
11	Bungus	1.747
<b>Jumlah</b>		<b>30.702</b>

Sumber: *Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Padang 2021*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat total dari UMKM kuliner kemasan Kota Padang berjumlah 30.702, alasan penulis untuk meneliti di Kecamatan Lubuk Kilangan padahal UMKM di Lubuk Kilangan yang paling kecil dengan jumlah 1.219 karena ada kemungkinan bahwa UMKM di Lubuk Kilangan ini dibantu dari program CSR PT Semen Padang karena lokasinya berdekatan dengan pabrik Semen Padang Indonesia, itu salah satu alasan penulis untuk mengambil UMKM di Lubuk Kilangan yang bergerak pada sektor kuliner kemasan seperti yang ada pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.3 UMKM Kuliner Kemasan Kota Padang**

No	Jenis UMKM	Jumlah
1	Roti/Cake	150
2	Kerupuk/Keripik	242
3	Kue kering/kue basah	679
4	Makanan ringan	149
5	Lainya	427
Jumlah		1647

*Sumber: PPID Padang 2021*

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat UMKM kuliner kemasan yang bergerak pada bidang roti dan cake di Kota Padang berjumlah sebanyak 150 unit usaha di tahun 2021. Namun, 150 unit UMKM roti cake di Kota Padang tersebut juga memiliki dampak pada lingkungan sekitar.

Hal ini dapat diamati dari berbagai produk kuliner kemasan UMKM di Kota Padang yang belum memiliki strategi tertentu sehingga menciptakan daya saing yang lebih kuat. Kebiasaan yang ada dan dapat diamati di lapangan, penetapan merek dan kemasan dilaksanakan sesuai dengan kebiasaan yang telah ada di lapangan pelaku usaha saja.

Konsep dasar UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mencakup



berbagai aspek yang terkait dengan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi operasional dan pertumbuhan usaha. Dari sisi internal, UMKM perlu fokus pada manajemen sumber daya manusia, keuangan, dan proses produksi untuk meningkatkan efisiensi serta kualitas produk atau layanan. Selain itu, inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk juga sangat penting untuk tetap bersaing di pasar. Eksternal, UMKM harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti lingkungan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan tren pasar. Akses terhadap pasar, teknologi, serta dukungan dari lembaga keuangan dan non-keuangan juga berperan penting dalam keberhasilan UMKM. Dengan memahami dan mengelola kedua aspek ini secara seimbang, UMKM dapat mengoptimalkan potensi mereka dan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terdapat tabel data beberapa kebutuhan UMKM sebulan.

**Tabel 1.4 Data Kebutuhan UMKM Selama Sebulan**

no	UMKM	Kebutuhan
1	Bawang goreng	Lebih kurang 500 kg bawang merah dan 200 kg tepung beras ini bahan baku utama saja
2	Kue bawang	Lebih kurang 1 ton tepung terigu dan 500 kg bawang merah
3	Rakik maco	Lebih kurang 100 kg tepung terigu dan beras 100 kg ikan macamnya
4	Rakik kacang	Sebanyak 100 kg tepung terigu sebulan kadang lebih dan kacang 100kg juga
5	Donat	50kg kurang lebih tepung dan 200 butir telur tergantung berapa banyak pesanan sebulan

*Sumber data primer 2024*

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini menarik karena pemasok bahan baku sangat diperlukan bagi usaha UMKM. UMKM memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan industri UMKM karena pemasok bahan baku mengambil peran sangat penting dalam memproduksi UMKM kuliner kemasan. Menarik untuk mencari tau apa saja kendala pada saat memasok bahan baku dan apa solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Usaha UMKM kuliner kemasan di Kelurahan Padang Besi yang diteliti adalah 5 usaha yang terdiri dari bawang goreng, kue bawang, rakik maco, rakik kacang dan donat serta 4 pemasok, 3 karyawan, 1 pembeli, 1 tetangga dan 1 RT karena UMKM kuliner kemasan salah satu usaha rumahan yang membantu perekonomian masyarakat setempat. Pemasok bahan baku UMKM kuliner kemasan menjadi pilihan untuk diteliti karena memiliki prospek yang cukup baik. Tetapi, karena di tahun 2020 kemarin terdapat pada Covid-19 maka omset penjualan menurun dengan itu pemilik usaha sedang berusaha memulihkan kemajuan usahanya.

**Tabel 1.5 Daftar UMKM Kuliner Kemasan di Padang Besi**

No	Jenis	Lama Berdiri	Jumlah TK
1	Kue bawang	25 tahun	10 orang
2	Rakik maco	14 tahun	4 orang
3	Bawang goreng	9 tahun	5 sampai 10 orang
4	Rakik kacang	14 tahun	2 sampai 5 orang
5	Donat	9 tahun	3 orang

*Sumber: Monografi Kelurahan Tahun 2024*

Berdasarkan observasi diketahui mengapa kendala pemasok bahan baku yang diteliti yaitu : dari kenaikan bahan baku utama yang mendadak seperti minyak goreng dengan sebelumnya harga 12 ribu tiba-tiba menjadi 20 ribu, bahan baku utama selanjutnya, contoh kendala yaitu bawang merah peking yang memasok

petani dari Provinsi Jawa Barat dengan harga 1 karung 7 ribu dengan berat 8 kg, pengusaha mendapatkan harga murah karena langsung mengambil dari petani di Provinsi Jawa Barat dengan itu bawang yang sampai di lokasi produksi tidak sebagus yang pengusaha inginkan, sebab dengan lama dan kendala di perjalanan membuat bawang cepat rusak/busuk. Beda dengan membeli bawang peking di Pasar Raya Padang, harga bawang 17 ribu per karung dengan berat 8kg memang mahal tetapi kualitas bawang bagus. Setelah saya tanyakan ke pemilik industri, sebenarnya ada kelemahan dan kelebihan masing- masing nya tetapi pengusaha tetap mengambil bawang di Provinsi Jawa Barat dengan harga murah biarpun kualitas bawang jelek tetapi keuntungan yang didapatkan lumayan besar dari pada membeli bawang peking di Pasar Raya Padang. Kendala pasokan bahan baku mengapa belum tersedianya bahan baku untuk diolah secara berkesinambungan, belum mampu menyediakan bahan baku minyak goreng sebagai kebutuhan pokok dengan harga yang sama dengan pasar, harga bahan baku utama tidak sesuai standar pemilik UMKM, di satu sisi pemilik agak keberatan dengan kualitas bahan baku, namun di sisi lain pemilik mengaku senang mendapatkan bahan baku murah sehingga biaya produksi lebih murah, ketersediaan gas elpiji, tidak rutin karena sering langka dan mendapatkan harga yang tinggi saat akan memproduksi produk dan harga bahan baku yang fluktuatif, sehingga mempengaruhi harga jual. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian yang ingin peneliti selesaikan yaitu:

**Bagaimana Kendala Pemasok UMKM kuliner di Kelurahan Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

#### **a. Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala pasokan UMKM kuliner di Kelurahan Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

#### **b. Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan aktor pemasok dan interaksi UMKM kuliner di Kelurahan Padang Besi.
2. Mendeskripsikan kendala pemasokan UMKM kuliner di Kelurahan Padang Besi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademis**

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sosiologi industri UMKM untuk membantu pengusaha. Selain itu peneliti berharap penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan sebagai literatur untuk penelitian di masa yang akan datang khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama bagi studi Sosiologi Industri.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada peneliti lain khususnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai produksi UMKM kuliner kemasan, dan sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya.



2. Memberikan acuan bagi yang ingin mendirikan usaha UMKM kuliner kemasan.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini ada dijelaskan tentang UMKM, kajian sosial dan penelitian relevan.

#### **1.5.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha mikro dan kecil memiliki kelebihan seperti kemampuan menyerap tenaga kerja dan menggunakan sumber daya lokal, serta bersifat lebih fleksibel. Oleh karena itu usaha ini menjadi pilar utama ekonomi di Indonesia. Selain itu usaha kecil dan mikro merupakan kegiatan usaha yang berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapat masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Oleh karena itu, dilihat peran strategis tersebut, maka usaha mikro kecil perlu didukung karena dapat menjadi penopang perekonomian negara.

Untuk mengembangkan UMKM telah banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah, seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 diatas tentang UMKM yang menyatakan bahwa, pemerintah pusat dan daerah secara bersama-sama memberdayakan dan mengembangkan UMKM yang ada. Berdasarkan data kementerian koperasi usaha kecil dan menengah Indonesia, jumlah UMKM September tahun 2022 sebanyak 8.720.546 unit (informasi BPS, 2022 ). Beberapa tahap yang terkait dengan UMKM kuliner kemasan dapat dijelaskan dengan konsep berikut:

##### **1. Konsep Industri Kecil**

Kegiatan industri adalah kegiatan manusia pada sektor produktif suatu

perekonomian untuk mengolah bahan mentah menjadi barang yang lebih bernilai untuk dijual. Saat ini Indonesia memiliki setidaknya beberapa definisi dan standar untuk kegiatan UMKM yang berbeda-beda, yang masing-masing mempunyai landasan tersendiri dan digunakan untuk tujuan yang berbeda. Definisi tersebut meliputi:

Pengelompokan industri berdasarkan jumlah pekerjaan adalah penting untuk memahami perkembangan sektor industri, mulai dari industri rumahan hingga industri besar. Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan industri menjadi beberapa kategori berdasarkan jumlah pekerja: industri rumahan dengan 1 hingga 4 pekerja, industri rumahan dengan 5 hingga 19 pekerja, industri menengah dengan 20 hingga 99 pekerja, dan industri besar dengan lebih dari 100 pekerja.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) diidentifikasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 dan Inpres No 10 Tahun 1999, yang mengatur mengenai kepemilikan, aset, dan omset. Untuk usaha kecil, batasan aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta omsetnya adalah kurang dari Rp1 miliar. Sedangkan untuk usaha menengah, nilai aset selain tanah, bangunan, dan properti berkisar antara INR 200 juta hingga INR 1 milyar. Pengelompokan ini muncul bersamaan dengan perkembangan usaha kecil yang merambah sektor koperasi.

Usaha mikro, sering kali terkait dengan program kredit usaha kecil dan menengah, ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman yang diterima. Secara umum, industri kecil, yang juga dikenal sebagai industri rumahan, memiliki dua pengertian. Pertama, menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang industri kecil, industri kecil adalah kegiatan ekonomi dengan omset tahunan hingga Rp1 miliar

dan kekayaan bersih (tidak termasuk gedung tempat usaha) hingga Rp200 juta. Kedua, menurut kategori BPS industri kecil identik dengan industri rumahan yang dikelompokkan berdasarkan jumlah pekerja sesuai dengan kategori yang telah disebutkan.

## 2. Perkembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan suatu upaya terhadap perusahaan itu sendiri agar dapat berkembang lebih baik dan mencapai titik atau puncak keberhasilan. Pengembangan usaha dilakukan oleh perusahaan yang sudah mulai berproses dan melihat potensi pengembangan lebih lanjut. Perkembangan peran usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM yang signifikan tercermin dari jumlah unit usaha dan wirausaha serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional dan penyediaan lapangan kerja (Saraswati, 2008).

Pengembangan bisnis adalah “tugas dan proses mempersiapkan secara analisis potensi peluang pertumbuhan dan mendukung serta memantau penerapan peluang pertumbuhan bisnis, namun tidak mencakup keputusan mengenai strategi dan penerapan peluang pertumbuhan bisnis“. Ini adalah istilah yang sering digunakan mengacu pada perusahaan besar dan mapan. Khusus di industri teknologi yang mengembangkan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan perusahaan pihak ketiga lainnya. Dan hal ini perusahaan dapat memanfaatkan keahlian, teknologi, atau kekayaan intelektual masing-masing untuk memperluas kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, meneliti, menganalisis, dan membawa bisnis dan produk baru ke pasar. Pengembangan bisnis berfokus pada pelaksanaan rencana bisnis strategis melalui akuisisi/penjualan pembiayaan

ekuitas, teknologi, produk, dan lain-lain.

### 3. Dampak Manfaat dari Segi Ekonomi

Dampak ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha mikro kuliner kemasan adalah dapat menstimulasi peningkatan usaha mikro rumah tangga yang dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan anggota kelompok UMKM berkah. UMKM berkah memproduksi dengan tangan potongan bawang merah dan menggoreng di atas tungku kayu, tidak ada label pada kemasan usai pengabdian ini, UMKM Berkah menggunakan mesin untuk memotong bawang merah dan menggorengnya dengan gas. Kemasan kini diberi label sehingga lebih menarik dan mudah dikenal oleh pembeli. Dengan bantuan teknologi produksi bawang goreng maka proses produksi bawang goreng akan dipercepat dan produksi serta volume usaha UMKM akan meningkat. Keberkahan terus berkembang, pengembangan usaha ini pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro. Khususnya anggota UMKM dan produsen bawang merah secara keseluruhan (Juliana, 2020).

### 4. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya di dalam masyarakat. Analisis dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, industri, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area (Rodhiyah, 2016).



Dampak sosial dari usaha mikro kuliner adalah informasi dan pengetahuan tentang produksi teknologi pengolahan kuliner dan stabil rak akan meningkatkan keterampilan manajemen UMKM. Pemberian kuliner kepada kelompok masyarakat dapat menyerap tenaga kerja pada industri baru dalam negeri, meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan akses pedagang terhadap produk lokal yang mampu bersaing dengan produk luar daerah, dan dapat membantu meningkatkan pendapatan pemerintah daerah.

Salah satu dampak sosial yang jelas dari UMKM adalah peningkatan kesempatan kerja. Di Banyak daerah UMKM menjadi sumber utama lapangan kerja bagi setempat, terutama lapangan kerja bagi penduduk setempat dan bagi mereka yang tinggal didaerah pedesaan. Dengan membuka lapangan kerja lokal, UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mengalihkan perhatian dari migrasi besar ke kota besar. Hal ini memperkuat ikatan komunikasi lokal dan mempertahankan identitas budaya setempat.

#### 5. Faktor Yang Menghambat/Kendala

Beberapa faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha kuliner kemas dengan menggunakan teknologi berupa alat dan mesin produksi adalah sebagai berikut:

1. Memproduksi usaha masih dibuat dengan tangan/manual
2. Bahan baku yang tiba-tiba naik harga jualnya
3. Sulit menjual produk ke supermarket

4. Lamanya waktu pengujian Balai POM dapat menghambat pemasaran kuliner kemasan
5. Gas elpiji 3 kg susah didapatkan.
6. Bahan baku yang digunakan didapatkan dengan harga yang murah atau standar.  
(Juni et al., 2022).

### **1.5.2 Tinjauan Sosiologis**

Disfungsi sosial adalah merujuk pada kondisi di mana bagian dalam suatu sistem sosial tidak berfungsi dengan baik, sehingga mengganggu kestabilan dan keseimbangan dalam masyarakat. Konsep ini sering dibahas dalam sosiologi untuk menggambarkan bagaimana berbagai struktur sosial, norma, atau institusi yang seharusnya berkontribusi positif justru menghasilkan efek negatif. Contoh disfungsi sosial dapat dilihat dalam peningkatan angka pengangguran, kemiskinan, atau ketidakadilan yang muncul akibat kebijakan publik yang tidak efektif, perubahan ekonomi, atau konflik sosial. Ketika individu atau kelompok merasa terpinggirkan, hal ini dapat memicu rasa ketidakpuasan, ketegangan, dan bahkan kerusuhan sosial. Dalam konteks yang lebih luas, disfungsi sosial dapat mengakibatkan gangguan pada interaksi sosial, melemahnya solidaritas komunitas, serta meningkatnya ketidakpercayaan terhadap institusi yang ada. Oleh karena itu, pemahaman tentang disfungsi sosial sangat penting bagi para pembuat kebijakan dan peneliti untuk menciptakan solusi yang dapat memperbaiki dan memulihkan fungsi-fungsi sosial yang terhambat.

Menurut Robert K. Merton, disfungsi sosial adalah kondisi di mana bagian atau struktur dalam masyarakat, yang seharusnya berfungsi untuk mendukung

keseimbangan dan stabilitas sosial, justru menghasilkan konsekuensi negatif atau mengganggu fungsi sosial yang diharapkan. Merton mengemukakan bahwa setiap tindakan atau institusi dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu, namun dalam beberapa kasus, terdapat disfungsi yang muncul ketika ada ketidaksesuaian antara tujuan sosial dan cara pencapaiannya. Misalnya, ketika kebijakan ekonomi yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat justru menyebabkan ketidakadilan atau kemiskinan. Disfungsi sosial ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan, ketegangan sosial, dan pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat, sehingga penting untuk memahami dan mengatasi faktor-faktor yang memicu disfungsi tersebut untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih sehat dan harmonis.

Ada konsep-konsep ini dari disfungsi sosial menurut Robert K. Merton terdiri dari fungsi sosial bagi yang lain dan fungsional sosial. Yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Fungsi sosial bagi yang lain

Fungsi sosial menurut Robert K. Merton merujuk pada kontribusi atau peran yang dimainkan oleh suatu elemen, institusi, atau praktik dalam mendukung stabilitas dan kesejahteraan masyarakat. Merton membedakan antara fungsi manifes, yang merupakan tujuan yang disadari dan diinginkan, dan fungsi laten, yang merupakan efek yang tidak diinginkan namun tetap signifikan. Misalnya, sistem pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa (fungsi manifes), tetapi juga membentuk jaringan sosial dan norma-norma kelompok (fungsi laten).

Merton menekankan bahwa fungsi sosial dapat memiliki dampak positif atau negatif. Ketika fungsi sosial berjalan dengan baik, ia dapat memperkuat solidaritas dan integrasi sosial. Namun, jika ada disfungsi, seperti ketika institusi tidak memenuhi harapan masyarakat, hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan dan konflik. Dengan memahami fungsi sosial dari berbagai elemen, masyarakat dapat lebih baik dalam mengelola perubahan sosial dan menciptakan kebijakan yang mendukung kesejahteraan kolektif. Merton juga menunjukkan bahwa fungsi sosial tidak selalu bersifat universal, melainkan dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan sejarah tertentu.

## 2. Fungsional sosial

Fungsional sosial menurut Robert K. Merton merujuk pada cara suatu elemen, institusi, atau praktik dalam masyarakat berkontribusi terhadap stabilitas dan kesejahteraan sosial. Merton membedakan antara dua jenis fungsi:

3. Fungsi Manifest Ini adalah efek yang disadari dan diinginkan dari suatu institusi atau praktik sosial. Contohnya, sistem pendidikan memiliki fungsi manifest dalam mendidik dan membekali individu dengan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

4. Fungsi Laten Ini adalah efek yang tidak diinginkan atau tidak disadari, tetapi tetap memiliki dampak signifikan. Dalam konteks pendidikan, fungsi laten bisa mencakup pembentukan jaringan sosial, pengembangan norma dan nilai, serta penguatan hierarki sosial.

Merton juga menekankan bahwa tidak semua fungsi bersifat positif; beberapa bisa berujung pada disfungsi, di mana suatu elemen justru mengganggu



keseimbangan sosial. Misalnya, ketika kebijakan ekonomi yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan justru menyebabkan ketidakadilan, hal ini menciptakan disfungsi yang perlu diatasi. Dengan memahami fungsional sosial, Merton berargumen bahwa kita bisa lebih baik dalam merancang kebijakan dan intervensi sosial yang mendukung keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Disfungsi sosial pada hakikatnya adalah kondisi di mana elemen, struktur, atau praktik dalam masyarakat tidak berfungsi sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga mengganggu stabilitas dan keseimbangan sosial. Dalam konteks ini, disfungsi dapat muncul ketika institusi atau norma yang seharusnya mendukung kesejahteraan justru menghasilkan efek negatif, seperti ketidakadilan, konflik, atau ketidakpuasan masyarakat.

Merton menjelaskan bahwa disfungsi sosial dapat disebabkan oleh ketidakcocokan antara tujuan sosial dan cara pencapaian tujuan tersebut. Misalnya, program pembangunan yang tidak mempertimbangkan kebutuhan lokal bisa menyebabkan pengabaian terhadap komunitas, menciptakan ketegangan sosial. Oleh karena itu, pemahaman tentang disfungsi sosial sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta untuk mengatasi masalah yang dapat mengganggu harmoni sosial. (Efiana, 2023)

### 1.5.3 Penelitian Relevan

Sebuah penelitian perlu dukungan dari penelitian lain yang berkaitan dari penelitian tersebut. Penelitian terdahulu akan berfungsi sebagai bahan perbandingan serta menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan dan merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi serta meningkatkan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menghubungkan dengan beberapa penelitian terkait dengan kendala pemasok UMKM kuliner yang sudah dilakukan sebelumnya, di antaranya:

**Tabel 1.6 Penelitian Relevan**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Fadhilah Guci, 2020. Skripsi, Fakultas Pertanian. Universitas Andalas	Analisis kerupuk bawang fajar	pengelolaan keuangan dengan baik.	1. Lokasi penelitian 2. Fokus dan tujuan penelitian	1. Meneliti tentang kerupuk bawang
2	Garey Syukra Rizki, 2020. Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas	Analisis nilai tambahan pada agroindustri bawang goreng Ali Masni Kota Padang.	meningkatkan produksi bawang goreng karena memberi nilai tambah yang cukup tinggi.	1. Meneliti tentang industri bawang goreng 2. Metode penelitian	1. Fokus dan tujuan penelitian
3.	Novi Endra, 2019. Skripsi, Jurusan Sosiologi, Universitas Andalas	Pemanfaatan modal sosial dalam mengembangkan usaha rubik ganepo,	Pengusaha membangun kepercayaan antara karyawan dan dengan pengusaha	1. Teori yang digunakan 2. Tinjauan pustaka	1. Meneliti tentang keripik dari ubi
4.	Melda Rita, 2023. Jurusan Sosiologi, Universitas Syariah Kuala.	Peran habitus dan modal sosial dalam pengembangan bisnis UMKM	kuliner adalah meningkatkan jaringan atau relasi kerjasama	Meneliti tentang UMKM	Teori yang digunakan Metode

		bitata food Kota Banda Aceh	pihak swalayan atau supermarket		penelitian
5.	Nelfin, Nurmedika, 2022. Jurusan Agribisnis, Universitas Tadulaka.	Analisis titik pokok usaha bawang goreng pada industri IKM HJ. Mpok Sri di Kota Palu	yang memiliki pendapatan tertinggi adalah kemasan 100 gram.	Keuntungan	Tidak ada teori

Sumber: Data sekunder dari google scholar tahun 2024

## 1.6. Metode Penelitian

### 1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti mengungkapkan apa yang didengar dan dirasakan melalui kata-kata atau pernyataan dalam bentuk deskriptif tidak melalui data-data statistik. Penelitian kualitatif ini merupakan metode dari penelitian ilmu sosial dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi berupa kata dan perbuatan manusia dimana peneliti tidak boleh mengkuantitatifkan informasi yang diperoleh di lapangan serta tidak menganalisis angka-angka. Penelitian kualitatif menginterpretasikan peristiwa yang ada di masyarakat: latar belakang pemikiran manusia itu memberikan makna pada peristiwa yang terjadi. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha menjelaskan secara rinci terkait topik permasalahan yang diuraikan dalam bentuk tulisan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan sebuah fenomena secara lebih mendalam dan rinci yang didapatkan melalui gejala sosial di lapangan nantinya.

### 1.6.2 Informan Penelitian

Informasi penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi/keterangan mengenai dirinya atau orang lain kepada peneliti tentang masalah yang sedang diteliti. Afrizal (2014: 139) mengategorikan informan menjadi dua yaitu:

- a. Informasi Pelaku, yaitu orang yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pemikirannya, tentang interpretasinya atau tentang pengetahuannya. Mereka adalah subjek dari penelitian itu sendiri. Pihak yang akan dijadikan informan pelaku adalah orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang topik penelitian, sehingga dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya sesuai dengan topik penelitian dan memberikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Berikut tabel UMKM kuliner kemasan yang menjadi informan pelaku:

**Tabel 1.7 Informan Pelaku**

No	Nama	Usaha/Pekerjaan	Umur
1	Dewi	pemilik usaha bawang goreng	45 tahun
2	Torik	pemilik usaha kue bawang	53 tahun
3	Mardiani	Pemilik usaha rakik maco	50 tahun
4	Miswati	Pemilik usaha rakik kacang	40 tahun
5	Fitri	Pemilik usaha donat	33 tahun
6	Anto	Pedagang minyak dan tepung di pasar raya	50 tahun
7	Bambang	Pedagang/petani bawang merah	40 tahun
8	Winda	Pedagang ikan	55 tahun
9	Rudi	Pedagang kacang	55 tahun

*Sumber data primer tahun 2024*



Dari tabel di atas bisa kita lihat 5 pemilik usaha UMKM dan 4 pelaku pemasok bahan baku diantaranya 4 cowok 5 cewek, UMKM kuliner kemasan di Kelurahan Padang Besi sudah berlangganan 1 tahun lebih dengan pemasok bahan baku ada juga yang sudah berlangganan 5 tahun lebih, tentu mereka sudah saling percaya dengan pemilik usaha UMKM kuliner kemasan ini, dengan itu apabila pengusaha kesulitan modal untuk memproduksi UMKM kuliner kemasan, si pemilik usaha tinggal menelpon pemasok langsung di antarkan tanpa dibayar dulu, nanti si pengusaha membayar setelah dagangannya laku tetapi cara begitu sering dilakukan pada awal mulanya usaha sekarang sudah langsung kontan dibayar saat pembelian bahan baku dan pedagang dan pemasok sudah saling percaya dan saling membutuhkan. Berikut tabel UMKM kuliner kemasan di Kelurahan Padang Besi.



**Tabel 1.8 UMKM Kuliner Kemasan di Padang Besi**

No	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Perkiraan		
			Omset	Alat produksi	Tenaga Kerja
1	Kue bawang Riska	1999	Rp.60.000,00	wajan, pisau, alat pengiris bawang, panci dan sendok goreng	8
2	Kue bawang Fajar	2000	Rp.50.000,00	wajan, pisau, alat pengiris bawang, panci dan sendok goreng	6
3	Rakik maco	2001	Rp.20.000,00	wajan, sendok goreng, alat pencetak dan panci	3
4	Bawang goreng	2008	Rp.30.000,00	Wajan, pengiris bawang, tirsan minyak dan ember besar	10
5	Rakik kacang	2001	Rp.20.000,00	Wajan, sendok goreng, alat pencetak dan panci	3
6	Donat	2015	Rp.1.000,00	wajan, sendok goreng, alat pencetak dan panci	2

*Sumber: Data primer tahun 2024*

Dari tabel di atas ada 6 unit usaha kuliner kemasan omset yang terbanyak yaitu kue bawang, dan bawang goreng, omset yang terkecil yaitu donat, pabrik terbesar yaitu kue bawang dan bawang goreng, karyawan yang bekerja di usaha kuliner kemasan yang paling banyak yaitu kue bawang dan bawang goreng dengan itu yang akan menjadi informan pelaku 2 unit usaha kuliner kemasan. Karena dari 6 unit usaha kuliner kemasan 2 unit usaha itu yang paling banyak omset dan pekerja terbanyak, dengan itu 2 unit usaha yang menjadi informan pelaku yaitu kue bawang dan bawang goreng.

b. Informasi Pengamat, yaitu informasi yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informasi kategori ini dapat orang yang tidak diteliti dengan kata lain orang lain yang diteliti. Mereka tersebut sebagai saksi suatu kejadian atau pengamatan lokal. Dalam berbagai literatur mereka ini disebut pula sebagai informasi kunci. Informan pengamat dalam penelitian adalah pemasok, tetangga, pelanggan, dan pihak kelurahan yang tinggal di dekat tempat kuliner kemasan yang mengetahui tentang usaha.

Sedangkan untuk mendapatkan informasi awal peneliti ini digunakan purposive sampling (bersengaja), yakni dengan cara mencari informasi-informasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Afrizal (2014:140) menyebutnya sebagai mekanisme disengaja yang berarti sebelum melakukan penelitian para peneliti menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang dijadikan informasi ini berdasarkan asas kejenuhan informasi, ini berarti informasi dari informan-informan sebelumnya dirasakan menyerupai maksud dari permasalahan maka proses pengumpulan informasi dapat dihentikan karena telah menjawab pertanyaan penelitian. Adapun maksud dari kriteria-kriteria tertentu yang telah peneliti tetapkan berguna untuk memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, penelitian telah mengetahui identitas orang-orang yang dijadikan informasi peneliti sebelum penelitian dilakukan (Afrizal, 2014:104). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5

pengusaha kuliner kemasan yang dijadikan sebagai pelaku. 4 pemasok bahan baku sebagai pelaku. 3 karyawan yang bekerja dan 1 pembeli, 1 tetangga dan 1 RT/RW sebagai informan pengamat. Berikut daftar informan pengamat yang peneliti wawancara dalam penelitian ini:

**Tabel 1.9 Daftar Informan Pengamat**

<b>N O</b>	<b>Nama</b>	<b>Posisi</b>	<b>Umur</b>
1	Nofita	Karyawan	19 tahun
2	Yunita	Karyawan	53 tahun
3	Wis	Karyawan	54 tahun
4	Sintia	Tetangga	37 tahun
5	Neneng	Pembeli	40 tahun
6	Dori	Tokoh masyarakat	35 tahun

*Sumber data primer tahun 2024*

Dari tabel di atas bisa kita lihat 6 informan pengamat yang diantaranya ada 3 karyawan, tetangga, pelanggan yang sering membeli dan tokoh penduduk di tempat industri usaha UMKM kuliner kemasan, mereka masing-masing sudah mengenal lama usaha UMKM kuliner kemasan ini, kemajuan dan kendala yang sering terjadi kemungkinan besar mereka tau dimana pengusaha membeli bahan baku dan pengusaha memasarkan hasil usahanya. Pengamat sangat senang dengan adanya usaha ini di lingkungan tempat tinggalnya karena banyak hal positif yang di dapat kan contohnya dengan membantu pengusaha perekonomian masyarakat di kelurahan Padang Besi sedikit terbantu.

Cara yang digunakan untuk menentukan pembicara adalah metode thematic sampling, yaitu pencarian informasi berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan peneliti mengetahui lokasinya. Pemodelan objek adalah suatu metode pemodelan sumber data dengan menggunakan asumsi-asumsi tertentu.



Alasan digunakannya metode purposive sampling adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sama dengan fenomena yang diteliti. Sehingga peneliti harus menentukan kriteria yang tepat untuk memperoleh data yang diteliti.

### **1.6.3 Data Yang Telah Diambil**

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa adanya upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh (Afrizal, 2016:17). Peneliti tidak memerlukan angka karena memang kata-kata dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk dianalisis dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data (Sugiyono, 2014;104) yaitu:

#### **1. Data primer**

Data primer atau data utama merupakan data atau informasi yang didapatkan dengan menggunakan teknik observasi yang dilakukan terhadap aset UMKM, pabrik, tenaga kerja dan sebagainya serta wawancara mendalam dilakukan dengan mempertanyakan hal-hal detail tentang UMKM dan tidak cukup hanya sekali kunjungan, dan berlangsung lebih lama. Data diperoleh dengan observasi kepada pelaku usaha UMKM kuliner kemasan melalui observasi penelitian mendapat data dan informasi-informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder data yang didapatkan secara tidak langsung dari sumber data kepada peneliti bisa dalam bentuk dokumen, literatur, media massa serta dari orang lain yang dianggap bisa membantu mendukung sumber data primer. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud berupa data dari kelurahan. Selain itu

penelitian ini juga dilengkapi oleh data data lain yang diperoleh dari artikel-artikel maupun hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang tentu saja mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian.

#### **1.6.4 Teknik dan Proses Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara mendalam, kedua teknik ini saling mendukung dan saling melengkapi. Berdasarkan metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif, maka penelitian menggunakan metode:

##### **1. Pengamatan (observasi)**

Observasi digunakan sebagai metode utama selain wawancara mendalam, untuk pengumpulan informasi. Pertimbangan digunakannya teknik ini karena pada dasarnya apa yang seseorang ucapkan seringkali berbeda dengan apa yang orang tersebut lakukan. Teknik observasi adalah pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dengan menggunakan panca indra. Melalui observasi inilah kita dapat melihat, mendengar apa yang sebenarnya terjadi. Teknik observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian. Informasi observasi berupa informasi faktual, cermat dan terperinci tentang keadaan di lapangan, observasi yang digunakan adalah observasi tidak terlibat yaitu penelitian memberitahu maksud dan tujuan pada kelompok yang diteliti. Tujuan dari dilakukannya observasi adalah memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan objek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati bagaimana kendala pasokan bahan baku UMKM kuliner kemasan dan bagaimana

mengatasi masalah yang terjadi pada saat proses pembuatan UMKM kuliner kemasan. Selain itu peneliti juga mengamati pembuatan UMKM kuliner kemasan. Kemudian peneliti juga mengamati aktivitas para pemilik usaha UMKM kuliner kemasan. Pada saat mengamati tidak sedikit wajan yang saya lihat paling sedikit 3 wajan paling banyak 5 wajan besar-besar dari saya mengamati pemilik usaha mengiris bawang merah menggunakan mesin dengan tenaga listrik untuk mempermudah kerja pengusaha dan banyak alat-alat tradisional dan modern lainnya yang digunakan saat proses pembuatan UMKM kuliner kemasan yang ada di Kelurahan Padang Besi.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pembicaraan dengan maksud tertentu. Wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seseorang informan (Afrizal, 2014:136). Wawancara mendalam ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kendala dalam usaha kuliner kemasan Padang Besi. Wawancara mendalam ditujukan pada beberapa orang informasi yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan seperti pemilik usaha bawang goreng dan kue bawang, para pekerja/karyawan industri rumah tangga bawang goreng dan kue bawang, tokoh masyarakat serta perangkat kelurahan Padang Besi yang mengetahui bagaimana dinamika usaha bawang goreng ini.

Perlu melakukan berulang-ulang kali antara pewawancara dengan informan. Pernyataan berulang-ulang kali tidak berarti mengulangi pertanyaan yang sama dengan beberapa informasi atau dengan informan yang sama. Berulang kali berarti

menanyakan hal-hal berbeda kepada informan yang sama untuk tujuan klasifikasi informasi yang sudah didapat dalam wawancara sebelumnya dengan seorang informan (Afrizal, 2014:136).

Teknik lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu kegiatan secara teoritis yang bertujuan mengumpulkan bacaan yang berhubungan dengan permasalahan dari berbagai literatur baik yang bersumber dari buku maupun artikel-artikel.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pena, kertas, kamera, smartphone dan panca indera peneliti sendiri.

1. Daftar pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.
2. Buku catatan dan pena digunakan untuk mencatat seluruh keterangan yang diberikan oleh informan.
3. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa yang terjadi selama proses penelitian.
4. Smartphone yang bisa digunakan untuk merekam suara saat wawancara.

Dalam hal ini wawancara mendalam juga menggunakan smartphone untuk mempermudah merekam dan untuk mengambil dokumentasi. Agar mudah mengingat apa yang di wawancarai. Usaha UMKM kuliner kemasan dengan wawancara informan yang sudah ditentukan yaitu pemilik usaha bawang goreng dan kue bawang, para pekerja/karyawan, dan langganan bawang goreng dan kue bawang, tokoh masyarakat serta perangkat kelurahan Padang Besi (kepala kelurahan) yang mengetahui seluk beluk mengenai usaha bawang goreng dan kue



bawang ini. Peneliti tidak sekali saja survey kelapangan, namun peneliti lebih sering survey kelapangan untuk melakukan wawancara dengan yang terlibat. Maka selama itu terjalin hubungan baik antara peneliti dengan informan. Wawancara yang dilakukan diusahakan sesuai dan nyaman mungkin, peneliti menghindari bentuk pertanyaan introgasi agar informan tetap merasa nyaman ketika melakukan wawancara. Alasan memilih teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi secara mendalam tentang kendala pasokan bahan baku UMKM kuliner kemasan.

Wawancara dimulai oleh peneliti pada tanggal 27 Mei 2024 dengan mulai mewawancarai informan pertama yaitu para pemilik usaha UMKM kuliner kemasan, yang pertama peneliti wawancara adalah ibuk Gusna dewi pemilik usaha bawang goreng, kemudian dilanjutkan dengan pemilik usaha UMKM kue bawang pada tanggal 28 Mei 2024, selanjutnya kepada pemilik usaha rakik maco yaitu ibuk Murdiani pada tanggal 06 Juni 2024, selanjutnya mewawancarai pemilik usaha rakik kacang pada tanggal 10 Juni 2024 dan pada tanggal 13 Juni mewawancarai pengusaha donat. Selanjutnya berkat bantuan dari pemilik usaha UMKM kuliner kemasan peneliti melanjutkan wawancara dengan pemasok, supaya tidak mengganggu pemasok peneliti membuat janji terlebih dahulu kepada para informan, karena informan kebanyakan adalah para pedagang yang tentunya segan jika mengganggu mereka dalam transaksi jual beli. Wawancara terakhir peneliti adalah pada tanggal 24 Juni 2024 dengan salah satu informan pengamat yaitu RT di Kelurahan Padang Besi yaitu bapak Dori.

### 3. Studi Dokumen

Metode dokumen merupakan pengumpulan data secara tertulis (Afrizal,2014:21). Metode dokumen yaitu mencari data atau bahan mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat kabar, majalah dan lain-lain. Dalam penelitian ini mencari data tentang monografi sesuai dengan tujuan peneliti. Data monografi yang didapat adalah data kelurahan Padang Besi. Selain itu, untuk mendukung data di lapangan, peneliti melakukan dokumen berupa foto.

#### 4. Proses Penelitian

Dari bulan September penulis sudah mulai mendeskripsikan beberapa permasalahan dengan penasehat akademis penulis. Setelah mulai menulis dan mengerjakan perbaikan, pada tanggal 6 November 2023 penulis menyerahkan TOR (Term Of Reference ) untuk dirapatkan oleh pihak jurusan. Pada bulan November dan Desember judul saya ditolak karena ada persamaan dengan teman saya. Akhirnya pada bulan Januari 2023 keluarlah SK pembimbing penulis. Setelah itu, penulis langsung diskusi dengan pembimbing untuk melanjutkan penelitian ini ke tahap proposal. Disini penulisan melakukan observasi awal yang berkaitan dengan penelitian ini, hingga akhirnya pada tanggal 26 Maret 2024 proposal yang dibuat berhasil diseminarkan.

Setelah seminar proposal, penulis langsung memberikan ringkasan kritik dan saran kepada penguji atas perubahan yang dilakukan oleh dosen penguji saat ujian proposal kepada dosen pembimbing. Pada bulan mei penulis langsung mendiskusikan mengenai pedoman wawancara yang digunakan untuk menggali data dan informasi. Pada bulan juni dan juli penulis mulai turun lapangan dengan mewawancarai para informan penulis secara mendalam yang berjumlah 15 orang. Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dan bebas.

Selama proses penelitian berlangsung penulis sangat bersyukur karena banyak diberi dan dimudahkan oleh para informan yang sangat ramah dan terbuka. Ketika melakukan wawancara dengan informan, penulis melakukan dokumentasi atau pengembangan gambar/foto bersama informan. Rentang waktu untuk mendapatkan semua informasi ini ialah dari Mei sampai Juli.

Pada bulan Juni, penulis langsung mendatangi tempat produksi usaha UMKM kuliner kemasan di Kelurahan Padang Besi, sebelum itu penulis sudah membuat janji dengan pengusaha. Kedatangan penulis disambut dengan baik dan ramah oleh informan. Selama proses wawancara berlangsung informan pengamat memberikan informasi yang lengkap mengenai UMKM kuliner kemasan kepada penulis. Besok harinya peneliti mewawancarai informan pengamat. Informan pengamat sangat terampil dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis, keesokan harinya penulis mewawancarai aktor pemasok, tentu sebelum penulis wawancara penulis minta bantuan kepada pemilik usaha kapan pemasok datang untuk mengantarkan bahan baku yang dibeli pengusaha. Jadi setelah mewawancarai informan 1 penulis keesokan harinya penulis langsung mewawancarai informan 2 begitupun seterusnya. Tapi hal ini tidak membuat penulis malas, penulis semakin semangat untuk menyelesaikan tanggung jawabnya ini.

Setiap penulis melakukan wawancara dengan informan, penulis langsung membuat transkrip wawancara, hal ini berguna untuk meringankan tugas penulis dan tidak mengulur-ulur waktu. Pada awal bulan Juli penulis langsung konsultasi dan menyerahkan transkrip wawancara kepada pembimbing. Lalu pembimbing pun

mengarahkan untuk melanjutkan dan menuli hasil temuan pada bab 3. Selama bulan juli dan agustus itu penulis aktif melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Akhirnya, pada bulan September skripsi penulis disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

#### **1.6.5 Unit Analisis**

Unit analisis dalam suatu peneliti berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Ada pun yang menjadi unit analisis data dalam penelitian ini yaitu individu, yaitu pemilik usaha UMKM kuliner kemasan di Kelurahan Padang Besi.

#### **1.6.6 Interpretasi Data**

Interpretasi data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan data atau merupakan suatu proses penyusunan data, supaya data mudah dibaca dan ditafsirkan oleh peneliti.

Interpretasi data dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan data. Data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Kodifikasi data yaitu penelitian menulis ulang catatan lapangan yang dibuat ketika melakukan wawancara kepada informasi. Kemudian catatan lapangan tersebut diberikan kode atau tanda untuk informasi yang penting. Sehingga peneliti menemukan mana informasi yang penting dan tidak penting. Informasi



yang penting yaitu informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan data yang tidak penting berupa pernyataan informasi yang tidak berkaitan. Hasil dari kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi telah mengalami penanaman oleh peneliti (Afrizal, 2014:178). Menyusun tema yang didapat menjadi tiga tema yaitu kepercayaan antara pengusaha dan pembeli, jaringan pada industri UMKM kuliner kemasan, serta norma yang ada di industri UMKM kuliner kemasan.

2. Tahap penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Pada penyajian data dapat menggunakan matrik atau diagram untuk menyajikan hasil penelitian yang merupakan hasil temuan penelitian.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahapan lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi penulis atas temuan dari suatu wawancara atau dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi perselisihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Afrizal, 2004:180).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik yang menggunakan data lapangan, sehingga data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam menganalisis, peneliti menggunakan pandangan informan tentang bagaimana ia menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.

### **1.6.7 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di industri UMKM kuliner kemasan Kelurahan Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Alasan memilih dikarenakan di Kelurahan Padang Besi Kota Padang ini merupakan industri UMKM karena dari 5 jenis UMKM di Padang Besi, kuliner kemasan merupakan UMKM yang lebih besar dari pada UMKM lainnya, juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat dengan menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan.

### **1.6.8 Definisi Operasional Konsep**

1. Kendala adalah suatu hambatan atau tantangan yang menghalangi pencapaian tujuan atau pelaksanaan suatu rencana. Kendala bisa berupa masalah teknis, sumber daya yang terbatas, masalah komunikasi, atau berbagai faktor lain yang mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan suatu aktivitas.
2. Pasokan bahan baku adalah proses penyediaan dan pengadaan bahan mentah yang diperlukan untuk memproduksi barang atau menjalankan suatu proses produksi. Pasokan bahan baku mencakup berbagai kegiatan seperti pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pengolahan bahan baku agar tersedia secara tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan produksi.
3. UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini mengarah kepada sektor bisnis berkala hingga menengah dalam hal jumlah karyawan, omset, dan aset.
4. Kuliner kemasan merupakan makanan atau minuman yang diproses, dikemas, dan dijual dalam kemasan tertentu, seperti kemasan plastik, kemasan karton,

atau kemasan kaca. Ini adalah bentuk yang umum digunakan dalam industri makanan dan minuman modern. Contoh produk kuliner kemasan dalam kemasan meliputi makanan ringan, minuman kaleng atau botol, saus dan bumbu dalam kemasan sachet atau botol, makanan beku dalam kemasan plastik, dan banyak lagi. Industri kuliner kemasan terus berkembang dengan inovasi baru dalam kemasan, formulasi produk, dan strategi pemasaran untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus bertambah.

#### 1.6.10 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dimulai pada bulan Januari 2024.

Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel 1.10 berikut:

**Tabel 1.10 Jadwal Penelitian**

No	Nama Kegiatan	2024				
		Mai	Juni	Juli	Agus	Sep
1	Menyusun Instrumen Perbaikan					
2	Penelitian Lapangan					
3	Penulisan Laporan					
4	Konsultasi Skripsi					
5	Ujian Skripsi					